

Sudut Pandang Etika Profetik terhadap Khazanah Percopetan dalam Film Preman Pensiun

Robingun Suyud El Syam¹, Alfian Nuraini², Salis Irvan Fuadi³

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail: robysyams@unsq.ac.id,¹ alfian@unsq.ac.id,² irvan@unsq.ac.id,³

Abstract. *This Article Aims To Convey A Prophetic Ethical Perspective On The Treasures Of Pickpocketing In The Film Preman Pensiun, Starting From The Neglected Irony. This Paper Uses Qualitative Literature Research, Analyzed Inductively Using Kuntowijoyo's Theory Of Prophetic Ethics. The Research Results Show That Pickpocketing Is An Action That Is Contrary To The Ethical Values Of Humanization, Because It Contains Elements Of Dependency, Cruelty And Causes Hatred From Other Parties. The Act Of Pickpocketing Shows A Person's Lack Of Resistance To Injustice, Where The Spirit Of Liberation Has Disappeared In Him. Transcendence Ethics Requires People To Develop A Dimension Of Awareness Within Themselves That Whatever They Do Is Judged By God, And Everything Will Be Accounted For. Research Implications For Similar Research In Order To Explore It Philosophically, In A Broader Scope. Research Contributes To The Meaning Of A Film From The Aspect Of Prophetic Ethics.*

Keywords: *Prophetic Ethics, Pickpocketing*

Abstrak. Artikel ini bertujuan menyampaikan sudut pandang etika profetik terhadap khazanah percopetan dalam Film Preman Pensiun, berangkat dari ironi yang diabaikan. Tulisan ini menggunakan penelitian literature kualitatif, dianalisis induktif dengan teori etika profetik Kuntowijoyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percopetan merupakan sebuah tindakan yang bertentangan dengan nilai etika humanisasi, karena didalamnya ada unsur ketergantungan, kekejaman dan menyebabkan kebencian dari pihak lain. Tindakan percopetan menunjukkan tidak adanya perlawanan dari ketiadaadadilan pada diri seseorang, dimana semangat liberasi telah lenyap pada dirinya. Etika transendensi mengharuskan orang membangun dimensi kesadaran dalam dirinya bahwa apapun yang dilakukan dinilai oleh Tuhan, dan semua akan dipertanggungjawabkan. Implikasi penelitian terhadap penelitian sejenis guna mendalaminya secara filosofis, dalam cakupan yang lebih luas. Penelitian berkontribusi pada pemaknaan sebuah film dari aspek etika profetik.

Kata Kunci: Etika Profetik, Percopetan

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai fitrah yang melekat pada pribadinya, yakni membutuhkan makanan, mencari nafkah memerlukan rezeki di segala masa dan keadaan, sejak kecil hingga dewasa dan seterusnya hingga mencapai usia tua sekalipun. Diciptakannya berbagai macam benda di bumi ini adalah untuk keperluan manusia, berguna menjamin penyediaan rezekinya. Islam bukan hanya agama surgawi, tetapi juga agama yang membumi, oleh karena itu Islam memandang bekerja sebagai sesuatu yang kodrati. Manusia adalah makhluk yang bekerja, nyatanya manusia tidak akan mendapatkan apa pun kecuali dengan apa yang ia kerjakan (Amril et al., 2023).

Bekerja dalam perspektif ajaran Islam sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan seorang muslim di dunia. Betapa pentingnya bekerja, Allah bahkan menganggap bekerja sebagai ibadah. Oleh karena itu, setiap umat Islam wajib bekerja, mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, dan dalam hal ini Islam mengedepankan semangat professional.

Profesionalisme merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Pekerjaan menurut Islam harus dilakukan karena Allah. Jadi Profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa itu adalah perintah Tuhan. Sebenarnya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, namun niat yang mendasarinya adalah perintah Allah. Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian dilakukan secara maksimal, jujur, disiplin dan tekun (Ibnudin & Syatori, 2023).

Dari sini, peran manajemen sumber daya manusia Islami dinilai berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dalam perspektif Islam. Budaya Islam yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusianya, tentunya memiliki pengaruh terhadap aspek pekerjaan. Penerapan nilai-nilai budaya Islam pada manajemen sumber daya manusia membuat pegawai menjadi lebih semangat dalam bekerja. Hal ini karena merasa pekerjaannya merupakan ibadah sehingga menjadi penambah kinerja serta motivasi kerja (Sugianto et al., 2020).

Motivasi kerja dalam Islam bukan sekedar pemenuhan nafkah saja melainkan sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardhu lainnya. Sebab, kehebatan seseorang tergantung pada perbuatannya. Oleh karena itu, pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah sangatlah penting dan patut mendapat perhatian. Pekerjaan seperti ini selain untuk memperoleh keberkahan dan kesenangan dunia. Yang lebih utama, yaitu tiket dalam menentukan tahapan kehidupan seseorang di akhirat, apakah di golongan ahli surgawi atau sebaliknya (Siregar & Halwi, 2021).

Fakta di lapangan banyak orang memiliki motivasi kerja yang hanya mengedepankan pemenuhan kebutuhan dunia, melupakan esensi yang telah digariskan oleh Islam sehingga mereka menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang. Sebagai contoh profesi copet yang realitasnya banyak dijumpai di Negara Indonesia. Sulitnya mencari pekerjaan menjadi alasan bagi orang-orang terpelajar, ketidakmampuan ekonomi, dan ketimpangan akses pendidikan bagi bangsa, membawa sekelompok anak-muda bekerja setiap hari sebagai pencopet. Kebiasaan menghasilkan uang dengan mudah melalui pencopetan, sehingga menyulitkan mereka menjalani pekerjaan umum yang halal (Yulianeta & Tami, 2021).

Khazanah dunia percopetan merupakan gambaran permasalahan sosial anak jalanan yang terjadi di Indonesia. Bagi mantan anak jalanan, realitas percopetan tidak bisa dilepaskan dunia tersebut (Agustian & Irawanto, 2018). Problematika sosial, yaitu permasalahan pendidikan dan pengangguran, kemiskinan, dan permasalahan perjudian. Untuk keluar dari

pengangguran dan kemiskinan, masyarakat harus berusaha, namun bagi para pencopet sangatlah sulit keluar dari hazanah dunia percopetan (Japarudin, 2017).

Kawanan pencopet bekerja dalam tim, terkadang berusaha mengalihkan perhatian, misalnya dengan menanyakan sesuatu atau menabrak korban. Cara ini terkadang membutuhkan kecerdikan, kecepatan, dan keterampilan lainnya (Heap, 2010). Percopetan bisa berbahaya, karena jika korban mengetahui keberadaan pencopet, mereka akan menyembunyikan barang-barangnya dan menggantinya dengan barang-barang seperti perangkap tikus yang dirancang khusus atau dompet kosong untuk memancing mereka (Avadon, 2017). Pencopet dapat ditemukan di tempat-tempat sibuk di seluruh dunia. Namun, Barcelona dan Roma adalah surga bagi para pencopet (WorldNomads, 2021).

Majalah *Time Out* menulis bahwa James Freedman mungkin adalah "pencopet terbaik di dunia" (Yonkus et al., 2023). Ilusionis profesional David Avadon melakukan aksi pencopetannya selama lebih dari 30 tahun dan mempromosikan dirinya sebagai "pencopet yang berani dengan keterampilan yang tajam" dan "peserta pameran pencopet terkemuka Negara" (Nelson, 2022). Thomas Blacke dari Amerika digambarkan sebagai salah satu pencopet terbaik di dunia. dunia (Pedersen & Aspevig, 2018). Dalam sejarah pencopet dunia nyata yang terkenal yakni Chicago May, diprofilkan dalam buku, Mary Frith, dijuluki "Pickpocket Moll," dan Cut Ball. Petualangan, penangkapan, dan persidangannya dicatat secara luas pada akhir abad ke-18 (White, 2022).

Khazanah percopetan memang realitas, *detikNews* (2023), memberitakan aksi pencopetan Seherman (42), salah satu Geng Copet KRL yang telah beraksi selama 16 tahun. *Republika.co.id* (2015), mengulas pengakuan Tomo (56) telah menghidupi keuangannya selama 25 tahun dari hasil mencopet. Mohamad Sobary (2015), menulis Demokrasi Ala Tukang Copet: berisi sindiran sosial, dan perenungan bagi bangsa Indonesia. *Merdeka.com* (2015), merilis 4 raja pencopet paling legendaris dunia: James Freedman, David Avadon, Bob Arno & Apollo Robbins. *CNBC Indonesia* (2023), mewartakan tujuh tempat wisata di Eropa sebagai markas copet: menara Eiffel Perancis, air mancur Trevi Italia, jembatan Charles Ceko, Sacré-Cœur Perancis, Colosseum Italia, alun-alun Kota Tua Ceko, dan Las Ramblas Spanyol. *iNewsMedan.id* (2023), merilis lima Negara di Dunia paling banyak copetnya : Perancis, Afrika Selatan, Belgia, Kosta Rika, dan Chili. *Suara.com* (2017), memberitakan aksi pencopet tercepat hanya butuh 20 detik dalam aksinya.

Sepanjang penelitian ini dilakukan, penulis belum menjumpai sebuah tulisan yang mengupas etika profetik khazanah pencopetan, terlebih apabila dijadikan sebagai telaah titik pijak bagi telaah etika profetik. Hal ini menunjukkan pada unsur kebaruan, dan area lebih luas bagi implikasi yang dapat ditawarkan. Berangkat dari argumentasi ini, penulis mengangkat sebuah riset dengan tujuan untuk mengkaji etika profetik terhadap khazanah pencopetan dalam Film Preman Pensiun.

METODE

Artikel ini merupakan hasil temuan dari jenis penelitian literature kualitatif, dimana merupakan teknik menghimpun data dan informasi dengan berbagai bahan literature (Hiebl, 2023). Literatur disini tidak dibatasi pada telaah buku, namun dari majalah, jurnal, blog, dan lainnya (Diwanji, 2022). Tulisan ini mengambil teori etika profetik Kuntowijoyo (2020), yang dikupas guna melihat sisi filosofis untuk dijadikan semacam pijakan bagi manajemen pendidikan Islam. Pengumpulan data sifatnya litere, maka data yang akan digunakan berupa dokumen (Turner & Astin, 2021). Metode analisis data memakai induktif, yakni cara menyelesaikan masalah yang bermanfaat khusus lalu peristiwa itu ditarik generalisasi yang sifatnya umum (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Khazanah Percopetan dalam Film Preman Pensiun

Film Preman Pensiun berkisah tentang kehidupan para bandit di kota Bandung. Sinetron ini berhasil menembus pasar sinetron Indonesia yang cenderung monoton dalam menampilkan kehidupan orang-orang dengan latar belakang biasa (Ernawati, 2023). Film ini merupakan film bergenre komedi yang mengandung pelanggaran namun juga keserasian, sehingga film ini mewakili keserasian dan pelanggaran asas kerjasama yang dapat dijadikan pengetahuan oleh masyarakat (Lestari & Yuniawan, 2021).

Di antara yang menarik sekaligus menjadi perdebatan adalah hazanah pencopetan yang diperankan oleh Saep dan anak buahnya, yang merupakan murid pencopetan. Ia mengumpulkan orang-orang yang lemah imannya untuk bersatu dalam rangka menghidupkan dan meramaikan khazanah dunia pencopetan.

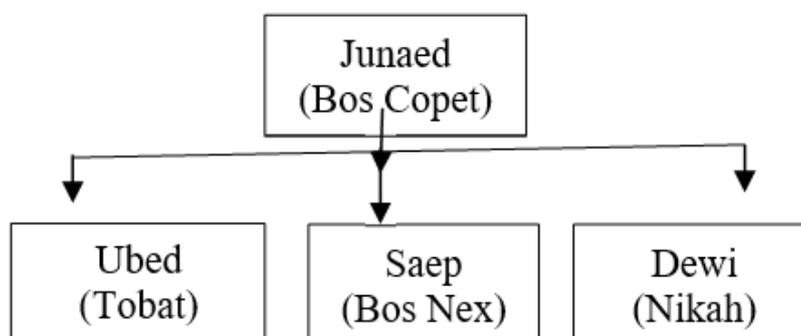
Kata khazanah berakar dari bahasa Arab, merupakan kata benda nominal yang dapat diartikan sebagai "korpus", kumpulan atau kelompok tertentu. Bisa juga berarti perbendaharaan, kumpulan barang atau kekayaan. Percopetan dalam KBBI (2023), berarti

perihal percopetan. Percopetan berasal dari kata copet, yakni orang yang mencuri sesuatu yang dipakai, uang disaku, barang yang dijual, dan lain-lain dengan cepat dan terampil, tanpa sepengetahuan pemiliknya. Jadi, khazanah percopetan merupakan sekumpulan orang yang berprofesi sebagai copet.

Nama Saep kini menjadi terkenal setelah banyak melakukan pencopetan. Kemampuan Saep sebagai pencopet rupanya diturunkan dari gurunya dan kini sudah mencapai asal keempat. Kini hanya Saep yang selamat menjaga harta karun pencopetnya. Usai beraksi di pasar hingga membuat Taslim mendapat salam olahraga dari Kang Murad. Saep kembali beraksi di angkutan umum hingga membuat Irin, pegawai Cecep, menjadi korban. Begitu tak lagi menjadi pencopet, Saep semakin liar dalam aksinya.

Mencopet adalah satu-satunya keahlian Saep dan dia menyimpan ilmu yang didapatnya dari gurunya. Banyak yang belum tahu kalau bos pencopet ini bukanlah orang pertama, ia memiliki guru dan teman seangkatan. Bahkan dibandingkan teman-temannya, skillnya tidak seberapa.

Dari Junaed lah, seluruh ilmu pencopetan diturunkan, adapaun Ubed dan Dewi serta Saep merupakan murid Junaed. Kini hanya Saep yang masih menyimpan ilmu pencopetannya. Jadi jangan kaget kalau soal pencopet, Kang Murad pasti akan menanyai Junaed karena dialah bos pencuri sebenarnya. Dalam perjalanannya, pencopet Junaed memilih berhenti mencopet dan kini menjadi pengelola kafe tempat Roy bekerja. Sementara Ubed memilih bertobat sebagai pedagang cilok, Dewi juga terhenti karena sudah menikah. Silsilah ilmu copet tersebut dapat digambarkan dalam table sebagai berikut (Romli, 2022):



Pada adegan *Preman Pensiun 2*, Saep berkomitmen menjadi pencopet militan. Ia dikisahkan memiliki dua murid magang. Ketika memberi ceramah tentang khazanah

percopetan dan pentingnya *teamwork*, serta trik jitu dalam mencopet, ia menyampaikan dengan bahasa ngilmiah. Akan tetapi, kesialan seolah menjadi "*trade mark*", realitas tidak seindah yang dibayangkan. Saat uji kompetensi di angkot, kepergok Ubed yang tanpa tedeng aling-aling, bertanya: Sekarang masih nyopet ?. Pertanyaan itu seolah menjadi alarm bagi penumpang lain. Uji coba pun gatot "gagal total" (Wisatabdg.com, 2015).

Gambar 1. Bintek Murid Magang Copet



Sumber : (Wisatabdg.com, 2015)

Kiprah Saep di pasar hanyalah permulaan, meski ia belum mampu mendulang kekuatan di bidang pencak silat. Namun baginya, seluruh Kota Bandung adalah wilayah kekuasaan pencopet harta karun yang akan dipimpinnya. Ia akan menjadi bos besar pencopet di kota Bandung dan melakukan aksinya bersama para *Angels* (Para bidadari muda) baru, sebutan bagi anak buah copet. Para bidadari muda tersebut akan menjadi muridnya yang akan dilatih menjadi copet profesional yang bergerak cepat.

Saep sekali lagi akan memiliki markas dan mengundang para *Angels* untuk menghidupkan kembali khazanah percopetan. Ternyata ia sudah mempunyai rencana untuk melakukan langkah cepatnya dan membuka lowongan sebagai pencopet. Dengan iming-iming janji besar dan kursus sebagai dosen copet, Ia akan mencuci otak para bidadari muda. Diketahui ia biasa dipanggil dengan istilah berbeda: dosen copet ataupun dan bos copet. Tantangan saat ini adalah bagaimana para kader pencopet yang direkrut dari orang-orang yang lemah imannya.

Gambar 2. Iklan *Academy Bandung of Copet*



Sumber : https://twitter.com/8__teen/

Demi merekrut kader-kader militan Saep mengadakan rekrutmen kader yang dinamainya dengan "*Academy Bandung of Copet*" (ABC). Terdapat tiga kriteria syarat lolos mengikuti Academi tersebut, yakni : "Kamu miskin?, Kamu pengangguran? Kamu lemah iman?". Akademi ini dirancang dan disetting dalam rangka meramaikan kembali khasanah percopetan di kota Bandung, pasca sang pemimpin keluar dari jeruji besi.

Dikisahkan, setelah tiga kriteria di atas diajukan, laki-laki di sebelah Saep menyetujui semuanya, sehingga ia diterima di Akademi Copet Bandung. Saep berkata, "Maka kamu memenuhi tiga syarat. "Ada pekerjaan yang cocok untukmu". Ia menambahkan, pekerjaan semacam ini merupakan kantor layanan pengiriman uang dan pengerjaannya sangat mudah. "Kalau penjelasannya terlalu panjang, langsung saja kita praktikkan. Anda ikut saya naik angkutan umum untuk mengikuti KKN secara langsung". KKN merupakan "Kuliah Kerja Nyopet" dimana mahasiswa akan bertugas mencuri dompet saat bepergian di angkutan umum (Puspita, 2023).

Gambar 3. *Academy Bandung of Copet*



Sumber : (Puspita, 2023)

Saep dikisahkan mengaku baru keluar dari penjara karena ketahuan mencopet. ia yang kini hidup di jalanan tidak punya tempat pulang dan tidur dari masjid ke masjid. Tidak ada kamus kapok dalam hidupnya demi meramaikan khazanah dunia percopetan di Kota kembang Bandung.

Dunia pencopet mulai semarak lagi saat Saep keluar dari penjara dan akan dibantu oleh Juned yang konon sangat menyesal. Meski Juned tetap berniat kembali ke masa lalunya untuk

urusan sampingan bersama Saep. Juned akan membantu Saep mencari kader militan *Angels* baru untuk bergabung dan menimba ilmu tentang percopetan dari Saep (Maulana, 2022).

Saep terus mencari orang-orang yang terpuruk dan mendekati mereka untuk berkolaborasi dan menghidupkan khazanah dunia percopetan. Intriknya kali ini tidak lagi mengajak para mahasiswa untuk melakukan tindakan cepat, namun ia mengincar orang-orang yang ada di taman untuk menjadi kader militan. Satu demi satu para kader militan copet akan berkumpul di markas baru Saep untuk mempersiapkan materi baru yang akan dipersembahkan. Ia akan memberikan materi kuliah khazanah percopetan dan jaringan kepada para *Angels* untuk melakukan tindakan cepat (Indra, 2022).

Berkat usaha keras tanpa kenal lelah, serta pembinaan yang rapih, pada akhirnya Saep dapat membangkitkan hazanah percopetan di kota Bandung. bermodalkan pengkaderan yang militan disertai kesantunan dalam berbahasa, Saep pun berhasil meningkatkan kemampuannya dan menjadi bos pencopet hebat yang akan menghidupkan kembali hazanah dunia percopetan (Hadi et al., 2022).

Gambar 4. Kuliah Peropetan



Sumber (Full Drama Indonesia, 2022)

Sebagai inti dari program *Academi of Bandung Copet* (ABC), ialah KKN (Kuliah Kerja Nyopet). Program aksi tersebut dilaksanakan setelah mahasiswa memperoleh materi perkuliahan dari dosen Saep tentang wawasan khazanah percopetan, dasar-dasar ilmu mencopet (DDIM), strategi mencopet yang jitu, dan pentingnya *teamwork* dalam sebuah aksi percopetan. Program KKN ini menandai selesainya materi perkuliahan, dan masuk pada ujian praktek, dimana semua mahasiswa wajib ikut serta di dalamnya.

Adegan lucu sekaligus keji tersebut dapat dilihat pada *Preman Pensiun 7* episode 32, ketika Saep menyuruh mahasiswi cantik *Academi of Bandung Copet* (ABC) melakukan aksi pencopetan sambil diawasi olehnya. Meski mahasiswa pencopet itu mengaku belum siap beraksi, namun Saep tetap memaksanya. Saep berkata, "Siap atau tidak, kamu harus siap!".

Sebenarnya mahasiswi pencopet yang cantik bernama Ami tersebut pernah mendapat panggilan bekerja di pabrik Andai Hujan Turun (AHT), sebagai *customer service*, namun ia tidak mengurungkan diri bekerja di pabrik tersebut. Sebaliknya, ia lebih tertarik mengikuti *Academi of Bandung Copet* (ABC), mengeluti dunia pencopetan (Rahman, 2022).

Gambar 5. Kuliah Kerja Nyopet (KKN)



Sumber (Maulana, 2022)

Berkat usaha keras tanpa kenal lelah, serta pembinaan yang rapih, dan terstruktur, pada akhirnya Saep dapat membangkitkan hazanah pencopetan di kota Bandung. Bermodalkan pengkaderan yang militan disertai kesantunan dalam berbahasa serta gaya bahasa yang *ngilmiah*, Saep pun berhasil meningkatkan kemampuannya dan menjadi bos pencopet hebat yang akan menghidupkan kembali hazanah dunia pencopetan (Hadi et al., 2022).

Gambar 6. *Angels* (Bidadari Muda Copet)



Sumber (Saep, 2021)

Nampaknya harapan permirsa Tanah Air untuk melihat Bos Saep taubat akan sulit terwujud, melihat ungkapannya, "Saya pernah terjermus dalam jurang kebaikan". Ia telah menetapkan hatinya sebagai seorang pencopet sejati yang tidak akan tergoda bertaubat. Ia menyatakan, hati nurani hanya diperuntukkan bagi orang yang beriman kuat, berpendidikan tinggi, dan diidentikkan dengan harta melimpah. Pengamatan cerdasnya disebut merujuk pada banyaknya lulusan yang menganggur karena kesempatan kerja semakin terbatas. Saking frustasinya, ada yang akhirnya mabuk, meminum arak sebagai pelampiasan rasa frustasinya hingga terjermus ke dunia copet. Saep bahkan menyatakan: "Jangan capek dulu kalau belum kaya".

Ingat pula kalimat yang dikobarkannya bagi para mahasiswa copet dalam sebuah perkuliahan. Ia yang merupakan dosen copet, dan telah keluar dari penjara memberi motivasi *ngilmiah* yang menginspirasi:

"Ada delapan kota di dunia ini dengan populasi copet terbanyak, sementara kota Bandung tercinta ini, tidak termasuk didalamnya. Ini merupakan sebuah kemunduran, marilah kita bersama-sama membuat bangga kota kita tercinta ini. Mari kita ramaikan khasanah percopetan di kota kita tercinta ini" (Kusumah, 2021).

Terinspirasi dari pengalaman mereka, Saep memilih jalan tengah, yang menjamin jalan lebih mulus dan bisa mendapat uang secara praktis tanpa harus bekerja di kantor, yakni dengan menjadi pencopet hebat yang ambisinya ditakuti semua orang. Senada dengan kutipan, "Kita ini jahat dan jangan tergoda untuk bertobat," ia berharap akan ada generasi penerus yang terus melanjutkan perjuangannya sebagai pencopet dengan sepenuh hati mengedepankan tujuan dan tekad kuat. Agaknya, ia enggan keluar dari zona nyaman.

Secara keseluruhan, berpindah profesi di mata Saep seperti mengubur impian "menghidupkan kembali khazanah dunia percopetan di kota ini" yang telah ia mulai sejak lama setelah ditinggalkan oleh duo dekatnya Junaedi dan Ubed. Sebagai teguran keras, ia pun tak segan-segan melontarkan peringatan "waspada pencopet" di berbagai tempat umum. Teguran ditujukan kepada Diza yang menghalangi aksi pencopetannya dengan tuduhan pencemaran nama baik. Maka dari itu, ia menganggap pindah profesi sebagai bentuk pengingkaran jati dirinya sebagai pencopet sejati.

Saep justru bertaubat atas desakan mantan istrinya, Sulis. Ia diminta segera mencari pekerjaan halal. Demi memastikan situasi dan kondisi aman terkendali, ia memutuskan beralih profesi sebagai asisten Ubed bertugas menjual segala sesuatunya kepada calon pembeli. Saat berdagang dengan Ubed, Ia kerap menunjukkan keahliannya memasak cilok secukupnya dengan menambahkan sedikit cabai rawit dan kecap manis untuk memperkaya rasa cilok yang enak dan kenyal.

Sayangnya cilok Saep kurang diminati pembeli. Lembutnya dan banyak tambahan bahan pengawet membuat pembeli lebih memilih cilok Ubed. Sejak kreasinya gagal total, ia segera meninggalkan kesibukannya berjualan cilok Ubed. Ia lantas melancarkan aksinya sebagai pencopet yang kembali meneror penumpang angkutan umum. Ia pun mengerahkan anak buahnya yang kebetulan sama-sama tidak menyesal.

Baru saja merayakan kembalinya ke dunia pencopet, ia kerap mengalami kejadian tak terduga. Mulai dari diancam oleh Bob dan Baba, malu bertemu mantan pencopet yang menggagalkan aksinya melalui perlindungan spiritual, hingga dipukuli oleh pasukan Kang Mus karena ketahuan mengambil ponsel anaknya. Parahnya lagi, ia harus menerima kenyataan pahit, mata kanannya memar dan tulang rusuknya patah. Ia terpaksa menjalani perawatan di rumah sakit. Karma yang dialami Saep sepertinya menandakan sudah saatnya ia berhenti menjadi pencopet ketimbang harus berurusan dengan masalah hukum lagi.

Meski kemungkinannya kecil untuk bertobat, Saep kemungkinan besar akan mengikuti jejak mantan bosnya, Junaedi, yang bertekad untuk tidak menjadi pencopet setelah diberi nasihat oleh Diza. Selain itu, Saep juga bisa mencontoh perjuangan mantan rekannya Ubed yang sukses menjual cilok hingga laris manis (Mahyudi, 2020).

2. Sudut Pandang Etika Profetik Terhadap Khazanah Percopetan dalam Film Preman Pensiun

Etika profetik menempatkan pengalaman keagamaan menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Pembahasan problem etika dan agama tidak dapat dilepaskan dari persoalan kehidupan manusia. Maka dari itu, etika dan agama merupakan kebutuhan hidup yang memiliki fungsi. Muatan etika, meliputi tiga aspek, yakni; humanisasi, pembebasan dan transendensi (Budiantoro, 2020). Dengan demikian, nilai profetik bisa dipetakan menjadi 3 nilai dasar; 1), humanisasi diturunkan dari kalimat *ta'murūna bi al- ma'rūf* (mengajak berbuat kebaikan); 2), pembebasan atau liberasi berlandaskan kalimat *tanhā an al-munkar* (mencegah dari kejahatan); dan 3), transendensi diderivasi dari kalimat *tu'minūna bi allāh* (beriman kepada Allah) (Cahyono & Iswati, 2021).

Humanisasi menurut Kuntowijoyo (2007), artinya memanusiaikan manusia, penghapusan materialisme, ketergantungan, kekejaman dan kebencian dari manusia atau orang lain. Humanisasi diperlukan karena ada tanda-tanda masyarakat sedang menuju dehumanisasi, yakni objektifikasi manusia (teologis, budaya, massa, negara), agresivitas (kolektif, individu, kriminal), kesepian (privatisasi, individualisasi), keterasingan spiritual (spiritual alienation). Artinya manusia menjadi objek yang mudah dieksploitasi oleh kelompok, atau individu bahkan sistem, sehingga manusia mengalami keterasingan dalam segala dimensinya (Kuntowijoyo, 2019).

Dengan demikian, harus ada upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memulihkan harkat dan martabat manusia di zaman modern seperti ini. Humanisasi sangat diperlukan baik sebagai paradigma maupun sebagai tindakan nyata menghadapi kenyataan dalam realitas hidup seseorang baik sebagai pribadi maupun secara komunitas sosial.

Liberasi berarti pembebasan yang mempunyai makna sosial. Baik dari belenggu kebodohan, belenggu sistem (budaya, sosial, politik, ekonomi, filosofis), kepemimpinan otoriter, dan sebagainya. Liberasi adalah semangat perlawanan terhadap segala bentuk ketidakadilan (Kuntowijoyo, 2007). Keadilan dalam terminologi Islam adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Islam mengajarkan bahwa standar utama dalam menindas seseorang bukan sekedar faktor ekonomi. Tapi juga sosial dan budaya. Berdasarkan hal tersebut, jika dibutuhkan kesadaran kelas, berarti dengan siapa seseorang selaras secara etis dan moral (Kuntowijoyo, 2017).

Transendensi bagi umat Islam berarti beriman kepada Allah SWT. Siapa pun yang tidak menerima otoritas Tuhan akan menganut relativisme sepenuhnya. Nilai dan norma sepenuhnya merupakan urusan pribadi. Nilai-nilai yang terbentuk sangat bergantung pada masyarakat

sehingga nilai-nilai kelompok dominan mendominasi. Ajaran Islam mengajarkan transendensi dalam bentuk tasawuf yang memuat tema pengabdian total makhluk terhadap Tuhannya. Namun hal ini tidak berarti bahwa manusia tersesat dari kenyataan seperti mistisisme ekstrem, sebab tujuan transendensi adalah untuk menambahkan dimensi transendental pada budaya (Kuntowijoyo, 2008).

Dari sini dapat dipahami bahwa pencopetan merupakan sebuah tindakan yang bertentangan dengan nilai etika humanisasi, karena ia merupakan tindakan merugikan orang lain, dimana didalamnya mengandung unsur ketergantungan, kekejaman serta menyebabkan kebencian dari pihak lain. Tindakan pencopetan menunjukkan tidak adanya perlawanan dari ketiadaadilan pada diri seseorang, dimana semangat liberasi telah lenyap pada dirinya.

Alasan menjadi pencopet karena faktor: kemiskinan, pengangguran dan lemah iman (FBS, 2020), tidak bisa menjadi argumentasi pembenaran untuk merugikan orang lain. Dalam etika transendensi, mengharuskan orang membangun dimensi kesadaran dalam dirinya bahwa apapun yang dilakukan dinilai oleh Tuhan, maka apabila yang dilakukan berlawanan dengan norma yang tidak dibenarkan dalam Islam, sudah semetinya ia menyadari itu sebagai sebuah tindakan kesalahan yang tidak dibenarkan.

Manusia adalah makhluk spiritual yang pasti telah mengalami berbagai fase peristiwa dalam kehidupannya sebelum lahir, sekarang, atau setelah kematian. Spiritual merupakan aspek psikologis yang kemudian mampu memberi kekuatan pada manusia untuk lebih mampu memahami kehidupan. Ia dicipta untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan yang banyak mengandung manfaat dalam kehidupan. Perlu usaha ekstra, dan semangat kuat ketika iman sedang melemah, serta tanggung jawab besar kelak di hari kiamat atas apa yang telah dilakukan di dunia (Hidayat et al., 2021).

Segala kenikmatan yang dirasakan selama hidup di dunia ini sebenarnya merupakan bentuk cobaan dari Allah SWT. Hal ini sering kali membuat orang buta dalam melakukan apa pun yang menurut mereka akan mendatangkan kesenangan. Misalnya saja dalam memenuhi kebutuhan hidup, banyak orang yang tidak peduli apakah pekerjaan yang dilakukannya haram atau halal. Selama pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan perutnya, ia akan melakukannya. Padahal, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, beliau telah mengingatkan umatnya untuk selalu berhati-hati terhadap pekerjaan ilegal, seperti dalam sebuah hadits Nabi dikatakan:

يَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالَى الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ ، أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

"Akan tiba saatnya masyarakat tidak lagi memperlmasalahkan dari mana mereka mendapatkan kekayaannya, apakah itu dari jalan yang halal atau jalan yang haram"(HR. Bukhari)

Pencopetan (*al-ikhtilâs*), beserta pungutan liar (*al-maksu*) dan penjambretan (*al-intihâb*), dalam Islam termasuk dalam ranah korupsi. Jenis tindakan ini termasuk dalam kategori *jarimah ta'zir*, karena berbeda dengan perampokan (*jarimah hirabah*) atau pencurian (*sariqah*), yang keduanya secara tegas dijabarkan sanksinya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hukuman hukum bagi pelaku *jarimah al-maksu*, *al-ikhtilâs*, dan *al-intihâb* tidak dinyatakan secara kongkrit, namun demikian ketiganya merupakan tindakan illegal, dan terlarang dalam Islam (Irfan, 2013).

Memang tidak dipungkiri, bahwa pada adegan-adegan dalam film preman pensiun dalam perspektif semiotika visual struktural menunjukkan kekuatan agama tergambar jelas. Namun dalam perspektif post-semiotik, tarikan agama merupakan metode kapitalisme untuk mempengaruhi pikiran penonton agar tertarik menjadi bagian dari film tersebut (Rustandi & Noviana, 2022). Disini terlihat jelas adanya dehumanisasi yang pada akhirnya berdampak bagi pemirsa film tersebut.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap permasalahan menunjukkan bahwa pencopetan merupakan sebuah tindakan yang bertentangan dengan nilai etika humanisasi, karena didalamnya ada unsur ketergantungan, kekejaman dan menyebabkan kebencian dari pihak lain. Tindakan pencopetan menunjukkan tidak adanya perlawanan dari ketiadaadadilan pada diri seseorang, dimana semangat liberasi telah lenyap pada dirinya. Etika transendensi mengharuskan orang membangun dimensi kesadaran dalam dirinya bahwa apapun yang dilakukan dinilai oleh Tuhan, dan semua akan dipertanggungjawabkan. Implikasi penelitian terhadap penelitian sejenis guna mendalaminya secara filosofis, dalam cakupan yang lebih luas. Penelitian berkontribusi pada pemaknaan sebuah film dari aspek etika profetik.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustian, J. F., & Irawanto, B. (2018). Studi Resepsi Mantan Anak Jalanan terhadap Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 9(2), 27–46.

<https://doi.org/10.33153/capture.v9i2.2106>

- Amril, A., Putri, E. W., & Andrea, D. (2023). Integrasi Islam dan Politik dalam Perspektif Hamka. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(1), 74–84. <https://doi.org/10.22373/substantia.v25i1.17097>
- Avadon, D. (2017). *Cutting Up Touches: A Brief History of Pockets and the People Who Pick Them*. Chicago: Squash Publishing.
- Budiantoro, F. (2020). *Etika Profetik Kuntowijoyo*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2021). Internalisasi nilai-nilai profetik dalam membangun karakter religius melalui panahan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1818>
- DetikNews. (2023). Jejak Panjang Tampang Geng Copet KRL: 16 Tahun Beraksi dalam Dunia Kejahatan. *DetikNews*. <https://www.detiknews.co.id/>
- Dewa, P., & Siregar, O. (2023, January 24). 5 Negara Paling Banyak Copet di Dunia, Wisatawan Perlu Berhati-hati. *INewsMedan.Id*. <https://medan.inews.id/read/244274/>
- Diwanji, V. S. (2022). Fuzzy-set qualitative comparative analysis in consumer research: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*, IF 7.096. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12889>
- Ernawati, A. (2023). Citra Preman Sopan dalam Sinetron Berjudul Preman Pensiun 4 di RCTI. *Panggung*, 32(4), 452–466. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i4.1778>
- FBS. (2020). Pelajaran Hidup Dari Sinetron Preman Pensiun. *Kaskus.Co.Id*. <https://www.kaskus.co.id/>
- Full Drama Indonesia. (2022). *Kuliah copet milik saep akhirnya punya murid baru! - awas banyak copet*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=BxXqeD5OV44>
- Hadi, A., Jumadi, J., & Rafiek, M. (2022). Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa dalam Film Preman Pensiun. *LOCANA*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.95>
- Hasibuan, L. (2023, August 2). 7 Tempat di Eropa yang Paling Banyak Copet, Awas Dompot! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/>
- Heap, S. (2010). Their days are spent in gambling and loafing, pimping for prostitutes, and picking pockets: Male juvenile delinquents on Iagos Island, 1920s-1960s. *Journal of Family History*, 35(1), 48–70. <https://doi.org/10.1177/0363199009348306>
- Hidayat, A., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.124>
- Hiebl, M. R. W. (2023). Literature reviews of qualitative accounting research: challenges and opportunities. *Qualitative Research in Accounting and Management, ahead-of-p*, 1–28. <https://doi.org/10.1108/QRAM-12-2021-0222>
- Ibnudin, & Syatori, A. (2023). Professionalism Of Islamic Religious Education Teachers. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.5>
- Indra, M. (2022, October 21). Ramaikan Kembali Khazanah Percopetan Preman Pensiun 7, Saep Rekrut Para Angels Baru. *Aspirasiku.Id*. <https://www.aspirasiku.id/hiburan/pr-1095273132/>

- Irfan, M. N. (2013). Jarîmah Al-Maksu, Al-Ikhtilâs Dan Al- Intihâb Dalam Hukum Pidana Islam. *Al- 'Adalah*, 11(2), 173–186. <https://doi.org/10.24042/adalah.v11i2.258>
- Japarudin. (2017). Alangkah Lucunya Negeri Ini: Representase Masalah Sosial dan Dakwah Islam Berbasiskan Kebutuhan Mad'u. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1–11. <https://doi.org/10.1161/.v5i3.758>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Kuntowijoyo. (2007). *Islam sebagai Ilmu : epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2008). *Paradigma islam : Interpretasi untuk aksi*. Bandung : Mizan.
- Kuntowijoyo. (2017). *Dinamika sejarah umat Islam Indonesia*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik : kaidah, etika dan struktur*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusumah, W. (2021, May 3). Anda Pengangguran, Miskin, dan Lemah Iman? Bacalah Kisah ini! *Wijayalabs.Com*. <https://wijayalabs.com/>
- Lestari, M., & Yuniawan, T. (2021). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Mahyudi, A. (2020). Saep 'Preman Pensiun' Harus Diberi Kesempatan buat Insaf Lagi. *Mojok.Co*. <https://mojok.co/terminal/>
- Mandiri, A., & Abani, R. (2017). Ngeri! Inilah Aksi Copet Tercepat di Dunia. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/tekno/>
- Maulana, S. (2022, November 2). Sinopsis Preman Pensiun 7. Saep Punya Rekan Copet Baru! Khazanah Percopetan Kembali Ramai? *Gorajuar*. <https://www.gorajuar.com/nasional>
- Merdeka.com. (2015, July 10). Empat raja copet paling legendaris di dunia. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/>
- Nelson, V. J. (2022). David Avadon dies at 60; illusionist specialized in picking pockets. *Los Angeles Times*. <https://www.latimes.com/>
- Pedersen, I., & Aspevig, K. (2018). Being Jacob: Young Children, Automedial Subjectivity, and Child Social Media Influencers. *M/C Journal*, 21(2), 13. <https://doi.org/10.5204/mcj.1352>
- Puspita, M. (2023, January 15). 3 Syarat Masuk Academy Bandung of Copet Bareng Saep di Preman Pensiun 8, Ramaikan Lagi Khasanah Percopetan. *Ayopalembang.Com*. <https://www.ayopalembang.com/lifestyle/pr-366618419/>
- Raharja, K. (2015, August 25). 25 Tahun Tomo Nafkahi Keluarga dari Hasil Mencopet. *Republika.Co.Id*. <https://news.republika.co.id/berita/ntsj31282/>
- Rahman, A. (2022, November 19). SEDANG TAYANG! KKN Selesai, Masuk Ujian Praktik, Saep Paksa Mahasiswi Cantiknya yang Nyopet, Link Live Streaming Preman Pensiun 7 Episode 32. *Suara Cirebon*. <https://suaracirebon.com/>
- Romli, R. (2022, October 26). Saep Bukan Bos Copet Pertama, Inilah Silsilah Percopetan di Preman Pensiun 7 yang Banyak Belum Diketahui. *Infosumsel.ID*. <https://www.infosumsel.id/>
- Rustandi, D., & Noviana, A. (2022). Preman Pensiun dan Kuasa Agama: Semiotika Visual

- Komunikasi Religius dalam Episode “Kembali Ke Fitri.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 76–93. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18695>
- Saep, B. (2021, January 24). Kejahatan yang rendah hati dan tidak sombong. *TikTok*. <https://www.tiktok.com/@copetpremanpensiun/>
- Siregar, I. A., & Halwi, M. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(1), 80–86. <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Sobary, M. (2015). *Demokrasi Ala Tukang Copet : Sekumpulan Sindiran dan Renungan Untuk Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Sugianto, I., Yulia, R., & Rokhmawati, D. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kerja Menurut Perspektif Islam. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 22(2), 286–298. <https://doi.org/10.37303/a.v22i2.171>
- Turner, C., & Astin, F. (2021). Grounded theory: what makes a grounded theory study? *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 20(3), 285–289. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvaa034>
- White, L. W. (2022). Duignan, Mary Ann (‘Chicago May’). In *Dictionary of Irish Biography*. Philadelphia Inquirer. <https://doi.org/10.3318/dib.002826.v1>
- Wisatabdg.com. (2015). Preman Pensiun 2, Komitmen Saep Meramaikan Hazanah Percopetan. *Wisatabdg.Com*. <https://www.wisatabdg.com/>
- WorldNomads. (2021). Italy - #1 for Pickpockets. *WorldNomads.Com*. <https://www.worldnomads.com/travel-safety>
- Yonkus, J. A., Tallarita, T., Sen, I., Beckermann, J., & Carmody, T. (2023). An expeditious and precise method for diameter reduction of venous aneurysm causing arteriovenous fistula steal syndrome. *Journal of Vascular Surgery Cases, Innovations and Techniques*, 9(2), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.jvscit.2023.101169>
- Yulianeta, & Tami, R. (2021). Social satire on higher education: A comparative structural semiotic study of the movies Alangkah Lucunya (Negeri Ini) and Parasite. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 245–253. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34613>